

## **Sustainable Workshop untuk Meningkatkan Teachers' Performance dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran**

**H. Muhsin**

Pengawas TK/SD, Dinas Pendidikan Kabupaten Lombok Tengah –Provinsi NTB  
Corresponding Author. Email: muhsin\_88@yahoo.co.id

**Abstract:** This study aims to describe the impact of implementing the Sustainable Workshop on increasing teachers' performance in developing learning tools. This study used a supervision-based action research (SbAR) consisting of three cycles to facilitate the implementation of a Sustainable Workshop. The workshop program was attended by 36 teachers from 10 elementary schools in the Central Lombok District Education Office. The data was collected using performance assessment and analyzed based on the percentage scores of teacher's performance in developing learning tools. The results showed that the percentage of completeness in each cycle was obtained 30, 56% in cycle I, 83, 33% for cycle II, and 100% in cycle III. This research concludes that a sustainable workshop has a positive impact in strengthening teachers' understanding in developing learning tools.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak dari penerapan *sustainable Workshop* terhadap peningkatan *teachers' performance* dalam menyusun perangkat pembelajaran. Metode penelitian menggunakan penelitian tindakan berbasis supervisi yang terdiri dari tiga siklus untuk memfasilitasi *sustainable workshop* yang diaplikasikan. Program *Workshop* diikuti oleh 36 orang guru yang tersebar pada 10 sekolah dasar dinas pendidikan Kabupaten Lombok Tengah. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan *performance assesment* dan dianalisis berdasarkan skor persentase ketuntasan *teacher's performance* dalam menyusun perangkat pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada persentase ketuntasan pada setiap siklus diperoleh 30,56% pada siklus I, 83,33% untuk siklus II, dan 100% pada siklus III. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *sustainable workshop* memiliki dampak positif dalam menguatkan pemahaman guru dalam menyusun perangkat pembelajaran.

**How to Cite:** Muhsin, H. (2021). Sustainable Workshop untuk Meningkatkan Teachers' Performance dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 6(1). doi:<https://doi.org/10.33394/jtp.v6i1.3616>



<https://doi.org/10.33394/jtp.v6i1.3616>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



### **Pendahuluan**

Istilah kinerja dapat diterjemahkan dalam *performance* atau unjuk kerja, artinya kemampuan yang ditampilkan seseorang terhadap pekerjaannya pada tempatnya bekerja (Tehseen & Hadi, 2015). Kinerja merupakan suatu yang esensial terhadap keberhasilan suatu pekerjaan (Sawyer, *et al.*, 2017; Kılıç, 2017). Oleh karena itu, kinerja yang efektif bagi setiap individu perlu diciptakan sehingga tujuan lembaga dapat tercapai secara optimal. Darling-Hammond (2017) yang didukung oleh Imms & Byers (2017), Dagdag (2017), dan Werang (2017) menyatakan bahwa kinerja diartikan sebagai ungkapan kemajuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan dan motivasi dalam menghasilkan suatu pekerjaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah hasil kerja seseorang yang mencerminkan prestasi kerja sebagai ungkapan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Lebih lanjut Kartini (2020) dan Hartiwi (2020) menyatakan bahwa kemampuan dasar yang disebut juga kinerja dari seorang guru terdiri dari: (1) kemampuan merencanakan pembelajaran, (2) kemampuan mengelola program belajar mengajar, (3) kemampuan mengelola kelas (4) kemampuan menggunakan media/sumber belajar, (5) kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar, (6) mampu melaksanakan evaluasi belajar siswa. Kinerja guru sangat terkait dengan efektifitas guru dalam melaksanakan fungsinya oleh Maba & Mantra (2017) dijelaskan bahwa efektifitas guru yaitu: (1) memiliki pribadi kooperatif, daya tarik, penampilan amat besar, pertimbangan dan kepemimpinan, (2) menguasai metode mengajar yang baik, (3) memiliki tingkah laku yang baik saat mengajar, dan (4) menguasai berbagai kompetensi dalam mengajar.

Adanya perubahan pandangan tentang peran manusia dari paradigma manusia sebagai sumber daya pembangunan, menjadikan paradigma manusia sebagai subjek pembangunan secara utuh. Pendidikan harus mampu membentuk manusia seutuhnya yang digambarkan sebagai manusia yang memiliki karakteristik personal yang memahami dinamika psiko-sosial dan lingkungan kulturalnya (Lazwardi, 2017; Yanuarti, 2017). Proses pendidikan harus mencakup: (a) penumbuh kembangan keimanan, ketakwaan; (b) pengembangan wawasan kebangsaan, kenegaraan, demokrasi, dan kepribadian; (c) penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi; (d) pengembangan, penghayatan, apresiasi, dan ekspresi seni; serta (e) pembentukan manusia yang sehat jasmani dan rohani (Ashman & Conway, 2017; Rusman, 2017). Proses pembentukan manusia di atas pada hakekatnya merupakan proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.

Proses pendidikan yang dilaksanakan di atas tidak mungkin akan dapat tercapai kalau kinerja guru masih rendah terutama dalam membuat perencanaan pembelajaran di sekolah. Seberapa pun kemampuan Pengawas dalam membuat perencanaan sekolah tapi kalau tidak ditunjang oleh kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran, maka mustahil mutu pendidikan dapat ditingkatkan.

Salah satu upaya peningkatan kemampuan guru untuk mengembangkan perangkat pembelajaran yakni dalam menyusun silabus dan RPP yang telah digariskan dalam kurikulum. Perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh seorang guru, karena merupakan kegiatan menetapkan hal-hal yang harus dilakukan agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik (Gunawan, 2017; Xhakaj, *et al.*, 2017). Perencanaan pembelajaran yang mendidik perlu mengikuti prosedur yang tepat agar rencana tersebut sesuai dengan aturan yang berlaku dan sesuai dengan teori belajar dan pembelajaran. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), dalam pedoman penyusunan KTSP mengemukakan langkah-langkah yang ditempuh dalam pengembangan silabus mata pelajaran adalah (1) mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar, (2) mengidentifikasi materi pokok pembelajaran, (3) mengembangkan kegiatan pembelajaran, (4) merumuskan indikator pencapaian kompetensi, (5) menetapkan jenis penilaian berdasarkan indikator pencapaian kompetensi, (6) menentukan alokasi waktu tiap kegiatan pembelajaran, dan (7) menentukan sumber belajar.

Berdasarkan kajian di atas dipandang perlu untuk melakukan *action* dalam rangka memotivasi guru untuk dapat mengembangkan perangkat pembelajaran sekolah. Semua guru dan *stakeholder* perlu diberikan pembinaan dan bimbingan dari Pengawas yang dilaksanakan melalui *sustainable workshop* yang diselenggarakan oleh sekolah agar tujuan pendidikan dapat dicapai. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak dari penerapan *sustainable Workshop* terhadap peningkatan *teachers' performance* dalam menyusun perangkat pembelajaran.

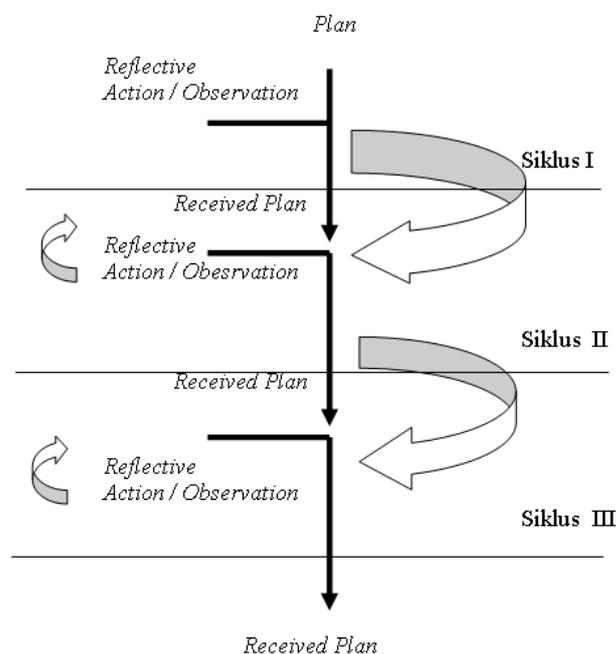
## Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan berbasis supervisi melalui penerapan loka karya berkelanjutan (*sustainable workshop*) sebagai upaya meningkatkan kinerja guru dalam menyusun silabus dan RPP. Peningkatan kemampuan kinerja guru dianalisis berdasarkan perbedaan persentase standar ketuntasan kinerja seperti pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Teachers' Performance**

Skor Persentase Ketuntasan (K)	Kriteria ketuntasan
$88 \geq K \leq 100$	Sangat Tuntas
$74 \geq K \leq 87$	Tuntas
$61 \geq K \leq 73$	Cukup
$K \geq 60$	Tidak Tuntas (perlu bimbingan)

Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 36 orang sebagai perwakilan guru yang berasal dari 10 Sekolah Dasar Binaan di Wilayah Kec. Batukliang Utara Kab. Lombok Tengah. Pelaksanaan tindakan dan rancangan dilakukan dalam 3 siklus yang meliputi; (a) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Rancangan Penelitian Tindakan Kepengawasan (PTKp) menurut Nurwahida (2018) adalah seperti gambar berikut :



**Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Berbasis Kepengawasan**

Adapun penjelasan tiap langkah dari pelaksanaan tindakan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Rencana (*Plan*): merupakan pelaksanaan dalam rangka merencanakan tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi.
- 2) Tindakan (*Action*): merupakan salah satu solusi yang dalam hal ini menggunakan *sustainable workshop* yang dilakukan oleh pengawas sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan.
- 3) Observasi (*Observation*): adalah pelaksanaan dalam rangka mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap guru.

- 4) Refleksi (*reflection*): merupakan kegiatan pengkajian, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan berdasarkan kriteria yang digunakan.
- 5) Revisi (*recived plan*): merupakan kegiatan evaluasi untuk melakukan revisi terhadap rencana awal dari pelaksanaan tindakan.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tujuan yang diharapkan pada pertemuan pertama dalam pembinaan adalah guru dapat memahami tujuan dari penerapan loka karya berkelanjutan dalam upaya meningkatkan kinerja guru dalam dalam menyusun silabus dan RPP. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian dilakukan 3 siklus yang terdiri dari enam kali pertemuan. Waktu yang digunakan setiap kali pertemuan adalah 2 x 60 menit. Berikut hasil pembinaan Pengawas melalui *sustainable workshop* tiap siklus sebagai berikut.

**Tabel 2. Persentase dan Kriteria Ketuntasan Teachers' Performance**

Siklus	Ketuntasan responden (%)		
	Tuntas	Tidak Tuntas	Rata-rata peningkatan
I	30,56	69,44	36,39
II	83,33	16,67	68,75
III	100	0	77,50

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat dijelaskan bahwa dengan pembinaan yang dilakukan oleh Pengawas melalui *sustainable workshop* pada siklus I diperoleh nilai rata-rata peningkatan kinerja guru adalah 36,39 %. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara kelompok (sekolah) belum meningkat kinerjanya dalam menyusun silabus dan RPP, karena yang memperoleh nilai  $\geq 65$  hanya sebesar 30,56 % atau baru 11 dari 36 orang guru yang tuntas, hasil ini lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85 %. Hal ini disebabkan karena banyak guru yang belum memahami dan merasa baru dengan *sustainable workshop* sehingga mereka belum dapat memahaminya dengan baik.

Pelaksanaan kegiatan pembinaan pada siklus I ini ditemukan masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi sebagai refleksi pada siklus berikutnya. Adapun kekurangan-kekurangan tersebut diantaranya yakni:

- 1) Pengawas perlu lebih terampil dalam memotivasi guru dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembinaan dimana guru seharusnya diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Pengawas perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberikan catatan.
- 3) Pengawas harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi guru sehingga kinerja guru dapat lebih meningkat.

Pelaksanaan kegiatan pembinaan melalui *sustainable workshop* berkelanjutan untuk siklus II dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Pengawas. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Penelitian Tindakan kepengawasan ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembinaan dan skenario pembinaan, serta kegiatan pembinaan dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Data yang ditunjukkan pada Tabel 2 diperoleh nilai rata-rata peningkatan kinerja guru dalam menyusun silabus dan RPP adalah 68,75 % dan ketuntasan mencapai 83,33 % atau

sudah 30 orang dari 36 orang guru yang sudah tuntas meningkatkan mutunya dalam membuat silabus dan RPP. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini peningkatan kinerja guru telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan ini karena setelah Pengawas menginformasikan bahwa setiap akhir pembinaan akan diadakan penilaian sehingga pada pertemuan berikutnya guru lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya. Selain itu, guru juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan oleh Pengawas melalui penerapan program *sustainable workshop*.

Pada pelaksanaan pembinaan pada siklus II ini ditemukan beberapa informasi penting sebagai bahan revisi pada siklus berikutnya dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Memotivasi guru yang belum tuntas untuk meningkatkan kinerjanya.
- 2) Membimbing guru yang belum tuntas dalam menyusun rencana pembelajaran, dan merumuskan kesimpulan/menemukan konsep
- 3) Manajemen pengelolaan waktu yang lebih baik

Pada siklus III, peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan melalui *sustainable workshop*. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar berlangsung. Pada akhir proses pembinaan guru diberi *performance assessment* dengan tujuan untuk mengetahui tingkat capaian kinerja guru dalam menyusun silabus dan RPP yang telah dilakukan

Berdasarkan Tabel 2 di atas diperoleh nilai rata-rata tes *performance assessment* sebesar 77,50% dan dari 36 orang guru secara keseluruhan sudah mencapai ketuntasan dalam menyusun silabus dan RPP. Dengan demikian bahwa secara kelompok ketuntasan telah mencapai 100% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan sangat baik dari siklus II. Adanya peningkatan kinerja guru dalam menyusun silabus dan RPP pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan Pengawas dalam menerapkan pembinaan melalui *sustainable workshop* sehingga guru menjadi lebih memahami tugasnya sehingga dapat meningkatkan kinerja guru. Di samping itu ketuntasan ini juga dipengaruhi oleh kerja sama dari guru dengan Pengawas dalam melaksanakan tugasnya masing masing.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan melalui *sustainable workshop* memiliki dampak positif dalam meningkatkan kinerja guru (*Teachers' performance*) ketika menyusun silabus dan RPP. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman guru dan terhadap pembinaan yang disampaikan Pengawas (kinerja guru dalam menyusun silabus dan RPP meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 36,39% ; 68,75% ; 77,50%. Pada siklus III peningkatan kinerja guru dalam menyusun silabus dan RPP secara umum dikatakan tuntas (100 % tuntas). Hasil ini sejalan dengan temuan Weber (2021) yang menemukan bahwa efek dari workshop dapat berdampak positif terhadap keberlangsungan mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peningkatan kinerja guru dalam menyusun silabus dan RPP, melalui melalui *sustainable workshop* hasilnya sangat baik. Hal itu tampak pada pertemuan dari 36 orang guru yang ada pada saat penelitian ini dilakukan, nilai rata rata mencapai 36,39% meningkat menjadi 68,75% dan pada siklus 3 meningkat menjadi 77,50%. Deskripsi dari hasil analisis data pada tabel 2 di atas menunjukkan bahwa pembinaan guru oleh Pengawas melalui melalui *sustainable workshop* sangat efektif diterapkan dalam upaya meningkatkan kinerja guru, yang berarti proses pembinaan Pengawas lebih berhasil dan dapat meningkatkan mutu sekolah, khususnya SD Binaan wilayah Lombok Tengah. oleh karena itu.

Berdasarkan Permen No 12 Tahun 2007 tentang kompetensi guru dan Pengawas, dan dapat membuat rencana kerja kerja sekolah, serta dapat mengorganisasikan sekolah kearah perubahan yang diinginkan mencapai 85% ketercapaiannya, maka loka karya berkelanjutan tersebut dikatakan efektif

### **Kesimpulan**

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah penerapan *sustainable workshop* dilaksanakan secara efektif baik oleh Pengawas maupun oleh guru. Secara umum hasil penerapan dari *sustainable workshop* ini sangat efektif untuk meningkatkan *teachers performance* dalam menyusun silabus dan RPP.

### **Saran**

Saran yang disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah diharapkan kepada para Pengawas untuk dapat menerapkan pembinaan melalui *sustainable workshop* untuk meningkatkan profesionalitas guru di bidangnya.

### **Daftar Pustaka**

- Tehseen, S., & Hadi, N. U. (2015). Factors influencing teachers' performance and retention. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 6(1), 233.
- Sawyer, M. R., Andzik, N. R., Kranak, M. P., Willke, C. P., Curiel, E. S., Hensley, L. E., & Neef, N. A. (2017). Improving pre-service teachers' performance skills through behavioral skills training. *Behavior Analysis in Practice*, 10(3), 296-300.
- Kılıç, Ç. (2017). A new problem-posing approach based on problem-solving strategy: Analyzing pre-service primary school teachers' performance. *Educational Sciences: Theory & Practice*, 17(3).
- Darling-Hammond, L. (2017). Teacher education around the world: What can we learn from international practice?. *European journal of teacher education*, 40(3), 291-309.
- Imms, W., & Byers, T. (2017). Impact of classroom design on teacher pedagogy and student engagement and performance in mathematics. *Learning Environments Research*, 20(1), 139-152.
- Dagdag, J. D., Sarmiento, C. S., & Ibale, J. C. (2017). Examining the factors of Licensure Examination for Teachers performance for program strategy enhancement. *Asia Pacific Journal of Multidisciplinary Research*, 5(4), 34-39.
- Werang, B. R., Agung, A. A. G., & Agung, G. (2017). Teachers' job satisfaction, organizational commitment, and performance in Indonesia: A study from Merauke District, Papua. *International Journal of Development and Sustainability*, 6(8), 700-711.
- Kartini, D., Kristiawan, M., & Fitria, H. (2020). The Influence of Principal's Leadership, Academic Supervision, and Professional Competence toward Teachers' Performance. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies*, 20(1), 156-164.
- Hartiwi, H., Kozlova, A. Y., & Masitoh, F. (2020). The Effect of Certified Teachers and Principal Leadership toward Teachers' Performance. *International Journal Of Educational Review*, 2(1), 70-88.
- Maba, W., & Mantra, I. B. N. (2017). An analysis of assessment models employed by the Indonesian elementary school teachers. *International Journal of Social Sciences and Humanities (IJSSH)*, 1(1), 39-45.

- Lazwardi, D. (2017). Manajemen kurikulum sebagai pengembangan tujuan pendidikan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 7(1), 119-125.
- Yanuarti, E. (2017). Pemikiran pendidikan ki. Hajar dewantara dan relevansinya dengan kurikulum 13. *Jurnal Penelitian*, 11(2), 237-265.
- Ashman, A. F., & Conway, R. N. (2017). *Cognitive strategies for special education: Process-based instruction*. Routledge.
- Rusman, M. P. (2017). *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media.
- Gunawan, I. (2017, September). Indonesian Curriculum 2013: Instructional management, obstacles faced by teachers in implementation and the way forward. In *3rd International Conference on Education and Training (ICET 2017)* (pp. 56-63). Atlantis Press.
- Khakaj, F., Alevan, V., & McLaren, B. M. (2017, September). Effects of a teacher dashboard for an intelligent tutoring system on teacher knowledge, lesson planning, lessons and student learning. In *European conference on technology enhanced learning* (pp. 315-329). Springer, Cham.
- Nurwahida, N. (2018). EFFORT INCREASING LEARNING RESULT OF GEOGRAPHY THROUGH PROJECT BASED LEARNING MODEL IN THE BASIC KNOWLEDGE OF MAPPING MATERIAL AT CLASS X MIPA 5 IN SMAN 2 PADANG. *Jurnal Kapita Selektu Geografi*, 1(3), 115-121.
- Weber, J. M., Lindenmeyer, C. P., Liò, P., & Lapkin, A. A. (2021). Teaching sustainability as complex systems approach: a sustainable development goals workshop. *International Journal of Sustainability in Higher Education*.